

**Pengembangan Praktik Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis
Sosiolinguistik dan Nilai-Nilai Islam Melalui Ethnografi Kelas di
Sekolah Dasar Muhammadiyah Labschool Universitas
Muhammadiyah Kendari**

**Fitri Handayani¹, Maulina Maulina², Andi Rachmawati Syarif³, Yuliyannah Sain⁴,
Rahmat Nasrullah⁵, Andi Hamzah Fansury⁶, Widya Rizky Pratiwi⁷, Radiah
Hamid⁸, Khadijah Maming⁹**

^{1,2,3,4,5} Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia

⁶Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Bosowa, Indonesia

⁷Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Terbuka, Indonesia

⁸Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

⁹ Universitas Muhammadiyah Pare-Pare, Indonesia

Received : 13 Mei 2026, Revised : 20 Mei 2026, Published : 29 Mei 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Maulina Maulina

E-mail: maulina@umkendari.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengembangkan praktik pembelajaran Bahasa Inggris berbasis sosiolinguistik yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam melalui pendekatan ethnografi kelas di Sekolah Dasar Muhammadiyah Labschool Universitas Muhammadiyah Kendari. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui observasi kelas, pendampingan guru, praktik pembelajaran kontekstual, serta pemanfaatan media berbasis budaya dan religius. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola interaksi bahasa dan integrasi nilai Islam dalam pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam penggunaan Bahasa Inggris sederhana pada situasi sosial sehari-hari. Integrasi ungkapan religius, kesantunan berbahasa, dan strategi alih kode turut mendukung perkembangan kompetensi komunikatif siswa. Pendekatan ethnografi kelas juga memperkuat pembentukan karakter religius melalui praktik komunikasi yang kontekstual, interaktif, dan berbasis budaya sekolah Islam.

Kata kunci - pembelajaran bahasa Inggris, sosiolinguistik, ethnografi kelas, nilai-nilai Islam, pendidikan berbasis budaya

Abstract

This community engagement program aimed to develop sociolinguistic-based English teaching practices integrated with Islamic values through a classroom ethnography approach at Muhammadiyah Labschool Elementary School, Universitas Muhammadiyah Kendari. The program applied an educative-participatory approach through classroom observation, teacher mentoring, contextual teaching practices, and the use of culture- and religion-based learning media. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed thematically to identify language interaction patterns and the integration of Islamic values in learning activities. The findings indicate that contextual learning increased students' participation in using simple English expressions in everyday social situations. The integration of religious expressions, politeness strategies, and code-

switching practices supported the development of students' communicative competence. Furthermore, the classroom ethnography approach strengthened students' religious character formation through contextual, interactive, and culturally grounded communication practices.

Keywords - English language learning, sociolinguistics, classroom ethnography, Islamic values, culture-based education

How To Cite : Handayani, F., Maulina, M., Syarif, A. R., Sain, Y., Nasrullah, R., Fansury, A. H., Pratiwi, W. R., Hamid, R., & Maming, K. (2026). Pengembangan Praktik Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Sociolinguistik dan Nilai-Nilai Islam Melalui Ethnografi Kelas di Sekolah Dasar Muhammadiyah Labschool Universitas Muhammadiyah Kendari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(3), 994 - 1004. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i3.4398>

Copyright ©2026 Fitri Handayani, Maulina Maulina, Andi Rachmawati Syarif, Yuliyannah Sain, Rahmat Nasrullah, Andi Hamzah Fansury, Widya Rizky Pratiwi, Radiah Hamid, Khadijah Maming

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Inggris pada jenjang sekolah dasar terus mengalami perkembangan seiring dengan meningkatnya kebutuhan kompetensi komunikasi global di era modern (Khairunnisa et al., 2026). Dalam konteks pendidikan dasar, Bahasa Inggris tidak lagi dipandang hanya sebagai mata pelajaran yang berorientasi pada penguasaan tata bahasa dan kosakata, melainkan sebagai sarana membangun kemampuan komunikasi yang kontekstual, sosial, dan budaya (Haq et al., 2026). Secara global, pendekatan pembelajaran bahasa mengalami pergeseran dari model struktural menuju pendekatan komunikatif yang menempatkan bahasa sebagai praktik sosial dalam kehidupan sehari-hari (Nabila et al., 2026; Nurlian et al., 2026). Perspektif ini menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris dipengaruhi oleh kemampuan siswa memahami konteks penggunaan bahasa, norma sosial, serta nilai budaya yang melatarbelakangi interaksi komunikasi (Widodo et al., 2020; Dani et al., 2026)). Dalam konteks pendidikan dasar, pendekatan tersebut menjadi penting karena siswa berada pada tahap perkembangan sosial dan linguistik yang membutuhkan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna (Purnama et al., 2026).

Di Indonesia, pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menciptakan pembelajaran yang komunikatif dan kontekstual (Haq et al., 2026; Purnama et al., 2026). Praktik pembelajaran di lapangan umumnya masih berorientasi pada penguasaan struktur bahasa dan hafalan kosakata, sehingga siswa kurang memperoleh kesempatan untuk menggunakan bahasa dalam situasi sosial nyata (Maulina et al., 2025). Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keberanian dan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris (Junandar et al., 2026). Beberapa hasil observasi menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung dan hanya mengikuti pola ujaran yang dicontohkan guru tanpa memahami fungsi sosial bahasa secara mendalam. Selain itu, penggunaan media dan strategi pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih terbatas (Rahman & Yuzar, 2020). Fenomena ini memperlihatkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar masih memerlukan inovasi pendekatan yang mampu menghubungkan bahasa dengan pengalaman sosial siswa secara lebih nyata.

Dalam lingkungan pendidikan berbasis Islam, pembelajaran Bahasa Inggris memiliki tantangan sekaligus peluang yang lebih kompleks. Bahasa tidak hanya dipahami sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai, etika, dan identitas budaya religius. Nilai-nilai Islam seperti kesantunan berbahasa, ungkapan salam, rasa syukur, dan etika komunikasi dapat diintegrasikan dalam praktik pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi nilai religius dalam pembelajaran bahasa mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperkuat dimensi afektif dan moral dalam proses belajar (Khasanah & Suryani, 2020). Namun demikian, sebagian besar kajian masih berfokus

pada aspek konseptual integrasi nilai Islam dalam pembelajaran, sementara penelitian yang mengkaji praktik interaksi sosial dan penggunaan bahasa secara langsung di kelas masih relatif terbatas.

Pendekatan sociolinguistik memberikan perspektif yang relevan dalam memahami praktik pembelajaran Bahasa Inggris sebagai aktivitas sosial dan budaya. Melalui pendekatan ini, bahasa dipandang tidak terpisah dari konteks sosial tempat bahasa digunakan. Interaksi antara guru dan siswa, penggunaan alih kode, strategi kesopanan, hingga pembiasaan ungkapan religius menjadi bagian penting dalam membangun kompetensi komunikatif siswa. Dalam perspektif kualitatif, praktik bahasa di kelas tidak hanya dipahami sebagai aktivitas linguistik, tetapi juga sebagai proses sosial yang membentuk identitas, nilai, dan pola interaksi peserta didik (Snell, 2020). Oleh karena itu, pendekatan etnografi kelas menjadi relevan digunakan karena memungkinkan peneliti memahami dinamika komunikasi secara alami melalui pengamatan langsung terhadap perilaku bahasa, budaya kelas, dan praktik sosial yang berlangsung selama pembelajaran.

Meskipun penelitian tentang pembelajaran Bahasa Inggris berbasis budaya dan nilai lokal telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir, masih terdapat keterbatasan kajian yang secara khusus mengintegrasikan perspektif sociolinguistik, nilai-nilai Islam, dan etnografi kelas pada konteks sekolah dasar Muhammadiyah. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti efektivitas metode pembelajaran atau pengembangan media pembelajaran tanpa menggali secara mendalam proses interaksi sosial dan makna budaya yang terbentuk di dalam kelas. Padahal, pemahaman terhadap praktik komunikasi secara kontekstual sangat penting untuk melihat bagaimana bahasa digunakan, dinegosiasikan, dan dipelajari oleh siswa dalam lingkungan sosial yang nyata. Kekosongan kajian inilah yang menjadi dasar penting dilaksanakannya penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis praktik pembelajaran Bahasa Inggris berbasis sociolinguistik dan nilai-nilai Islam melalui pendekatan etnografi kelas di Sekolah Dasar Muhammadiyah Labschool Universitas Muhammadiyah Kendari. Fokus pengabdian diarahkan pada pola interaksi bahasa, strategi pedagogis guru, keterlibatan siswa, serta proses integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik komunikasi di kelas. Dalam pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian sociolinguistik pendidikan dan etnografi kelas, serta memberikan kontribusi praktis berupa model pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih kontekstual, komunikatif, dan berbasis karakter religius pada jenjang sekolah dasar.

METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain etnografi kelas (*classroom ethnography*). Pendekatan etnografi dipilih karena kegiatan ini berfokus pada pemahaman praktik pembelajaran Bahasa Inggris sebagai aktivitas sosial dan budaya yang berlangsung secara alami di dalam kelas. Melalui pendekatan ini, tim pengabdian dapat mengkaji pola interaksi bahasa, penggunaan ungkapan religius, serta dinamika komunikasi antara 1 guru dan 15 siswa dalam konteks pembelajaran berbasis sociolinguistik dan nilai-nilai Islam. Pendekatan etnografi memungkinkan pengabdian memperoleh pemahaman mendalam mengenai makna, kebiasaan, dan praktik sosial yang berkembang dalam lingkungan kelas (Snell, 2020).

Pengabdian dilaksanakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Labschool Universitas Muhammadiyah Kendari pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Lokasi pengabdian dipilih karena sekolah tersebut menerapkan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam dan aktif mengembangkan praktik pembelajaran Bahasa Inggris yang kontekstual. Partisipan pengabdian terdiri atas guru Bahasa Inggris dan siswa sekolah dasar yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif partisipan dalam praktik pembelajaran yang diamati. Guru dipilih berdasarkan pengalaman mengajar dan keterlibatan dalam integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Bahasa

Inggris, sedangkan siswa dipilih berdasarkan tingkat partisipasi dan intensitas interaksi selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 1.
Rundown Kegiatan (Hari 1)

Waktu	Kegiatan	Kegiatan	Narasumber
08.00–08.30	Registrasi & Pembukaan	Pembukaan kegiatan dan pengenalan program pengabdian	Panitia
08.30–09.00	Sambutan	Sambutan sekolah & tim pengabdian	Koordinator & Kepala Sekolah
09.00–10.00	Sesi 1	Konsep Dasar Sociolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris	Dr. Yuliyannah Sain, S.S., M.Hum. & Dr. Khadijah Maming, M.Pd.
10.00–10.15	Istirahat	Coffee break	-
10.15–11.30	Sesi 2	Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Bahasa Inggris	Dr. Maulina, S.Pd.,M.Pd. & Dr. Radiah Hamid, M.Pd.
11.30–12.30	Ishoma	Istirahat, Sholat, Makan	-
12.30–14.00	Sesi 3	Pendekatan Etnografi Kelas dalam Praktik Pembelajaran	Fitri Handayani S,Pd & Rahmat Nasrullah, M.Hum.
14.00–15.00	Diskusi & Refleksi	Diskusi interaktif tentang implementasi konsep	Dr.Andi Rachmawati,S.S., M.Hum.
15.00–15.30	Penutup Hari 1	Refleksi dan kesimpulan sementara	Dr. Andi Hamzah Fansury & Dr. Widya Rizky Pratiwi

Tabel 2.
Rundown Kegiatan (Hari 2)

Waktu	Kegiatan	Kegiatan	Narasumber
08.00–08.30	Review Hari 1	Evaluasi dan penguatan materi sebelumnya	Fitri Handayani S,Pd & Rahmat Nasrullah, M.Hum
08.30–10.00	Sesi 4	Praktik Pembelajaran Kontekstual Berbasis Sociolinguistik	Dr. Maulina, S.Pd.,M.Pd. & Dr. Radiah Hamid, M.Pd
10.00–10.15	Istirahat	Coffee break	-
10.15–11.30	Sesi 5	Penggunaan Media Pembelajaran (flashcard, role play, worksheet)	Dr. Yuliyannah Sain, S.S., M.Hum. & Dr. Khadijah Maming, M.Pd.
11.30–12.30	Ishoma	Istirahat, Sholat, Makan	-
12.30–14.00	Sesi 6 (Microteaching)	Simulasi pembelajaran oleh guru peserta	Dr.Andi Rachmawati,S.S., M.Hum. & Fitri Handayani, S.Pd.
14.00–15.00	Evaluasi & Umpan Balik	Evaluasi praktik pembelajaran dan refleksi	Dr. Andi Hamzah Fansury & Dr. Widya Rizky Pratiwi
15.00–15.30	Penutupan	Kesimpulan akhir dan penutupan kegiatan	Tim Pengabdian

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi partisipatif digunakan untuk mengamati secara langsung interaksi sosial, penggunaan bahasa, strategi pembelajaran, serta respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengabdian (Narasumber) mencatat berbagai fenomena yang muncul melalui catatan lapangan (*field notes*). Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk menggali pengalaman, persepsi, dan makna pembelajaran Bahasa Inggris berbasis sociolinguistik dan nilai-nilai Islam. Sementara itu, dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, serta catatan aktivitas kelas digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara dan Dokumentasi.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berulang sejak tahap pengumpulan data melalui proses pengkodean, pengelompokan kategori, dan penemuan tema-tema utama yang berkaitan dengan kompetensi sociolinguistik siswa, strategi pedagogis guru, integrasi nilai Islam, serta dinamika interaksi kelas. Pendekatan analisis tematik digunakan untuk menghasilkan interpretasi yang mendalam terhadap praktik pembelajaran Bahasa Inggris dalam konteks sosial dan budaya sekolah berbasis Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Muhammadiyah Labschool Universitas Muhammadiyah Kendari berlangsung secara kontekstual melalui integrasi pendekatan sociolinguistik dan nilai-nilai Islam dalam interaksi pembelajaran. Proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan aspek linguistik, tetapi juga pada kemampuan menggunakan bahasa dalam situasi sosial yang dekat dengan kehidupan siswa. Guru secara konsisten memadukan penggunaan Bahasa Inggris dengan ungkapan religius seperti “Assalamu’alaikum, good morning students,” “Bismillah,” dan “Alhamdulillah” sebagai bagian dari komunikasi kelas. Pola interaksi tersebut menunjukkan bahwa bahasa digunakan bukan sekadar sebagai alat komunikasi akademik, melainkan juga sebagai media internalisasi nilai religius dan pembentukan karakter siswa.



Gambar 1.

Kegiatan Awal Pembelajaran Siswa Kelas Bahasa Inggris

Hasil wawancara memperlihatkan bahwa siswa menunjukkan respons positif terhadap pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman sosial dan budaya mereka. Siswa tampak lebih aktif ketika materi disampaikan melalui dialog sederhana yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah Islam. Dalam kegiatan role play dan percakapan berpasangan, siswa mulai menggunakan ungkapan sosial seperti greeting, thanking, apologizing, dan asking permission secara lebih natural. Salah satu siswa menyampaikan, “Saya lebih mudah belajar kalau praktik langsung seperti memberi salam atau berbicara dengan teman.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa

pembelajaran yang kontekstual membantu siswa memahami fungsi sosial bahasa secara lebih nyata dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada hafalan kosakata dan struktur bahasa.

Pendekatan pembelajaran berbasis sociolinguistik mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Perspektif sociolinguistik memandang bahasa sebagai praktik sosial yang dipengaruhi oleh konteks budaya, norma komunikasi, dan hubungan interpersonal. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran membuat siswa tidak memandang Bahasa Inggris sebagai budaya asing yang terpisah dari kehidupan mereka. Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Widodo et al. (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa berbasis budaya lokal dapat meningkatkan relevansi dan keterlibatan siswa karena materi pembelajaran lebih dekat dengan pengalaman sosial mereka.

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa strategi alih kode (code-switching) digunakan sebagai pendekatan pedagogis untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran. Guru mengombinasikan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris secara fleksibel sesuai dengan kemampuan siswa yang masih berada pada tahap dasar pembelajaran bahasa. Salah satu guru menyatakan, "Kalau terlalu banyak Bahasa Inggris, siswa cepat bingung, jadi saya gabungkan dengan Bahasa Indonesia supaya mereka tetap memahami konteksnya." Penggunaan alih kode memperlihatkan bahwa strategi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu linguistik, tetapi juga sebagai bentuk adaptasi pedagogis terhadap kebutuhan siswa sekolah dasar.

Tabel 3.

Analisis Data Eksploratif

No	Data Empiris/Wawancara)	Kode Awal	Kategori	Tema Utama
1	Guru memulai pembelajaran dengan ungkapan "Assalamu'alaikum, good morning students"	Sapaan religius dan bahasa Inggris	Integrasi bahasa dan nilai keislaman	Integrasi Sociolinguistik dan Nilai Islam
2	Siswa merespons secara serentak "Wa'alaikumussalam, good morning teacher"	Respons bilingual siswa	Praktik dua bahasa	Kompetensi Sociolinguistik Siswa
3	Guru mengarahkan siswa untuk mengucapkan "Alhamdulillah" setelah menjawab dengan benar	Ungkapan syukur dalam interaksi	Nilai religius dalam komunikasi	Internalisasi Nilai Islam
4	Siswa menggunakan ekspresi "please" dan "thank you" dalam interaksi	Penggunaan bahasa santun	Strategi kesopanan berbahasa	Kompetensi Pragmatik
5	Guru menyampaikan materi dengan mengkombinasikan Bahasa Indonesia dan Inggris	Alih kode (code-switching)	Strategi pembelajaran	Strategi Pedagogis Sociolinguistik
6	Siswa tampak aktif dan antusias saat melakukan dialog sederhana	Partisipasi siswa tinggi	Keterlibatan dalam pembelajaran	Dinamika Interaksi Kelas
7	Guru menutup pembelajaran dengan doa dalam Bahasa Arab dan Inggris	Penutup religius bilingual	Ritual pembelajaran	Integrasi Bahasa dan Budaya
8	Siswa mengalami kesulitan dalam merangkai kalimat Bahasa Inggris	Keterbatasan kemampuan bahasa	Tingkat kompetensi siswa	Tantangan Pembelajaran

9	Guru memberikan contoh dialog yang berkaitan dengan kehidupan Islami sehari-hari	Konteks budaya religious	Pembelajaran kontekstual	Pembelajaran Berbasis Budaya
10	Siswa menirukan cara guru dalam mengucapkan salam dan ekspresi sopan	Imitasi dalam belajar Bahasa	Proses sosial pembelajaran	Sosialisasi Bahasa

Strategi alih kode membantu siswa memahami instruksi dan meningkatkan keberanian mereka untuk menggunakan Bahasa Inggris dalam komunikasi sederhana. Temuan ini mendukung penelitian Rahman dan Yuzar (2020) yang menjelaskan bahwa *code-switching* menjadi strategi efektif dalam pembelajaran Bahasa Inggris tingkat dasar karena mampu menjaga keberlangsungan komunikasi dan mengurangi kecemasan siswa ketika belajar bahasa asing. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa alih kode berfungsi sebagai sarana menjembatani identitas budaya lokal, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris dalam praktik komunikasi di kelas.



Gambar 2.
Proses Belajar Siswa Berinteraksi Dengan Guru

Dinamika interaksi kelas memperlihatkan bahwa aktivitas pembelajaran yang komunikatif dan kontekstual mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif. Guru menerapkan berbagai aktivitas seperti dialog situasional, *role play*, permainan bahasa, dan simulasi percakapan sederhana yang berkaitan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Ketika siswa diminta mempraktikkan percakapan tentang memberi salam sebelum belajar atau mengucapkan terima kasih kepada teman, mereka terlihat lebih antusias dan percaya diri. Interaksi tersebut menunjukkan bahwa pengalaman belajar berbasis praktik sosial memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami penggunaan bahasa secara lebih autentik.

Tabel 4.
Hasil Analisis Data Eksploratif

No	Tema Utama	Ringkasan Temuan	Bukti Empiris	Interpretasi
1	Integrasi Sociolinguistik dan Nilai Islam	Pembelajaran menggabungkan bahasa Inggris dengan praktik religius seperti salam dan doa	Guru: Let's begin with Bismillah, good morning students"	Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi sekaligus internalisasi nilai
2	Kompetensi Sociolinguistik Siswa	Siswa mulai menggunakan ekspresi sederhana sesuai konteks social	Siswa: Good morning teacher, thank you"	Pemahaman penggunaan bahasa dalam konteks mulai berkembang

3	Internalisasi Nilai Islam	Nilai keislaman menjadi bagian dari rutinitas interaksi kelas	Siswa mengucapkan "Alhamdulillah" setelah menjawab	Nilai religius terintegrasi dalam kebiasaan berbahasa
4	Strategi Pedagogis Sociolinguistik	Guru memanfaatkan alih kode untuk mempermudah pemahaman	Penjelasan dalam Bahasa Indonesia diikuti Bahasa Inggris	Strategi ini efektif untuk siswa dengan kemampuan dasar
5	Dinamika Interaksi Kelas	Interaksi kelas berlangsung aktif dan komunikatif	Siswa terlibat dalam dialog dan tanya jawab	Lingkungan belajar mendukung praktik komunikasi
6	Pembelajaran Berbasis Budaya	Materi dikaitkan dengan pengalaman keseharian berbasis nilai Islam	Dialog tentang "greeting before prayer"	Konteks budaya memperkuat pemaknaan bahasa
7	Tantangan Pembelajaran	Kemampuan linguistik siswa masih terbatas	Siswa berbicara dengan jeda dan keraguan	Diperlukan dukungan pedagogis tambahan
8	Sosialisasi Bahasa	Proses belajar terjadi melalui peniruan dan pembiasaan	Siswa mengikuti model bahasa dari guru	Bahasa diperoleh melalui praktik sosial berulang

Dalam pengabdian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis sociolinguistik. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat sederhana dan cenderung bergantung pada hafalan serta imitasi terhadap model bahasa yang diberikan guru. Dalam beberapa situasi, siswa tampak ragu ketika diminta berbicara secara spontan tanpa bantuan contoh kalimat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan komunikatif siswa masih berkembang secara bertahap melalui proses pembiasaan dan interaksi sosial yang berlangsung terus-menerus di dalam kelas.

Tabel 5.
Distribusi Hasil Analisis dan Persentase

No	Tema Utama	Frekuensi	Persentase	Deskripsi
1	Integrasi Sociolinguistik dan Nilai Islam	25	25%	Penggunaan ekspresi religius dalam pembelajaran Bahasa Inggris
2	Kompetensi Sociolinguistik Siswa	15	15%	Penggunaan ungkapan sederhana sesuai konteks komunikasi
3	Internalisasi Nilai Islam	12	12%	Pembiasaan penggunaan ungkapan religious
4	Strategi Pedagogis Sociolinguistik	14	14%	Pemanfaatan alih kode dan pendekatan kontekstual
5	Dinamika Interaksi Kelas	10	10%	Aktivitas komunikasi yang interaktif antara guru dan siswa
6	Pembelajaran Berbasis Budaya	8	8%	Keterkaitan materi dengan kehidupan Islami sehari-hari
7	Tantangan Pembelajaran	9	9%	Keterbatasan dalam kosakata dan struktur Bahasa
8	Sosialisasi Bahasa	7	7%	Pembelajaran melalui imitasi dan pembiasaan



Gambar 3.
Dokumentasi Sesi Akhir Kegiatan

PEMBAHASAN

Penggunaan media pembelajaran berbasis budaya membantu siswa memahami makna bahasa secara lebih konkret. Guru menggunakan flashcard, gambar aktivitas sekolah, permainan peran, dan dialog sederhana yang berkaitan dengan kehidupan religius siswa. Siswa diminta mempraktikkan percakapan mengenai kegiatan berdoa sebelum belajar, meminta izin kepada guru, atau menyapa teman menggunakan salam Islami. Pendekatan tersebut membantu siswa memahami bahwa Bahasa Inggris dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari tanpa meninggalkan identitas budaya dan religius mereka (Miranda et al., 2025).

Perspektif ethnografi kelas menunjukkan bahwa bahasa dipelajari melalui praktik sosial yang berlangsung secara alami dalam komunitas kelas. Guru berperan sebagai model komunikasi, sedangkan siswa memperoleh kemampuan berbahasa melalui peniruan, pengulangan, dan pembiasaan interaksi. Temuan ini mendukung pandangan Snell (2020) bahwa praktik bahasa dalam lingkungan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan budaya tempat bahasa digunakan. Pembelajaran Bahasa Inggris dengan demikian tidak hanya menjadi proses penguasaan aspek linguistik, tetapi juga proses pembentukan identitas sosial dan budaya siswa.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek kesantunan dan etika komunikasi. Penggunaan ungkapan seperti "please," "thank you," dan "sorry" mulai menjadi bagian dari kebiasaan berbahasa siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya menekankan ketepatan penggunaan bahasa, tetapi juga pentingnya sikap sopan dan penghormatan terhadap orang lain dalam komunikasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Khasanah dan Suryani (2020) yang menyatakan bahwa integrasi nilai religius dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat memperkuat dimensi afektif dan moral siswa.

Hasil pengabdian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris berbasis sociolinguistik dan nilai-nilai Islam mampu menciptakan pembelajaran yang lebih komunikatif, kontekstual, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar. Pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga membantu mereka memahami fungsi sosial bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi nilai religius memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter dan etika komunikasi siswa sejak dini. Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar karena itu perlu dikembangkan melalui pendekatan yang lebih kontekstual, interaktif, dan berbasis budaya lokal agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih autentik dan relevan dengan lingkungan sosial mereka.

KESIMPULAN

Pengabdian ini menunjukkan bahwa praktik pembelajaran Bahasa Inggris berbasis

sociolinguistik yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih komunikatif, kontekstual, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar. Penggunaan Bahasa Inggris dalam interaksi sosial yang dikaitkan dengan budaya sekolah dan nilai religius membantu siswa memahami fungsi bahasa secara lebih nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan kosakata dan struktur bahasa, tetapi juga pada kemampuan menggunakan bahasa secara tepat sesuai konteks sosial dan budaya. Integrasi ungkapan religius, strategi kesantunan berbahasa, serta penerapan aktivitas komunikatif seperti role play, dialog kontekstual, dan praktik interaksi sederhana terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sekaligus mendukung perkembangan kompetensi komunikatif mereka secara bertahap.

Hasil pengabdian juga memperlihatkan bahwa pendekatan etnografi kelas memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik penggunaan bahasa sebagai bagian dari aktivitas sosial dan budaya di lingkungan sekolah berbasis Islam. Strategi pedagogis seperti alih kode (code-switching) membantu siswa memahami materi pembelajaran dan membangun rasa percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris, khususnya bagi siswa dengan kemampuan dasar yang masih terbatas. Proses pembelajaran dengan demikian tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguasaan bahasa, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai religius dan pembentukan karakter siswa melalui praktik komunikasi yang santun, interaktif, dan kontekstual.

Kontribusi teoretis pengabdian ini terletak pada penguatan perspektif sociolinguistik dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Pengabdian ini memperlihatkan bahwa pembelajaran bahasa dapat dikembangkan melalui integrasi aspek linguistik, budaya, dan nilai religius secara bersamaan sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan bagi siswa. Dari sisi praktis, hasil pengabdian memberikan implikasi bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, berbasis budaya lokal, dan sesuai dengan pengalaman sosial siswa. Pihak sekolah juga perlu mendukung pengembangan lingkungan belajar yang komunikatif melalui penyediaan media pembelajaran, penguatan budaya sekolah, serta pelatihan pedagogis yang mendukung integrasi nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dani, A., Syarif, A. R., Sain, Y., Maulina, M., & Flores, R. B. (2026). Pemanfaatan code-mixing secara pedagogis untuk meningkatkan pemahaman bahasa Inggris siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 2(11), 540–549.
- Hakiki, M., Pratama, D., & Lestari, S. (2024). Sociolinguistic approaches in English language teaching. *Journal of Applied Linguistics*, 9(1), 33–47.
- Haq, A., Maulina, M., & Rahmiatin, T. (2026). Voices from the coast: Exploring students and teachers' perspectives on optimizing English literacy through contextual digital comic-based approach (DCBA). *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 8(1), 10–23.
- Hidayati, A., & Santosa, R. (2021). Integrating cultural values in English learning. *Journal of Language and Culture*, 6(2), 89–102.
- Julianti, Maulina, Sain, Y., Hermansyah, S., & Narciso, S. A. V. (2026). Parenting styles and EFL motivation: A phenomenological study in Indonesian vocational education. *FOSTER: Journal of English Language Teaching*, 7(2), 630–646.
- Junandar, A., Hermansyah, S., Maulina, Amin, S., & Syarif, A. R. (2026). The impact of mobile learning applications on students' motivation in learning English in MTS Neg. 3 Konawe Selatan.

- INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(1), 757–767.
- Khairunnisa, U., Maulina, Rahmiatin, T., Nurfaidah, S., Sain, Y., Halim, A., Osabel, A. C., & Villaflor, M. R. D. (2026). Exploring ICQs as a tool for effective English language teaching: A systematic literature review. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 19(1), 20–39.
- Khasanah, U., & Suryani, E. (2020). Islamic values integration in English language teaching. *Journal of Islamic Education*, 4(1), 15–27.
- Lestari, D., & Pratama, A. (2022). Sociolinguistics in classroom interaction. *Journal of Language Studies*, 7(3), 101–115.
- Maulida, R., & Anugerahwati, M. (2023). Ethnographic study of classroom communication. *TEFL Journal*, 11(2), 77–90.
- Maulina, M., Flores, R. B., Osabel, A. C., Syam, U. K., & Sari, H. (2025). Gender differences in attitudes towards technology in education: A comparative study of Muhammadiyah universities in Indonesia and NEUST, Philippines. In *Proceedings of the 5th International Conference on Educational Technology and Online Learning* (Vol. 5, No. 1, pp. 622–632).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Miranda, Maulina, & Muflihun. (2025). An analysis of character education values in English textbook entitled *Interactive English*. *Journal of English Language and Education*, 10(3), 638–653.
- Nabila, D. A., Maulina, M., & Faridawati, F. (2026). Navigating the English proficiency test: A mixed-method study on East test-takers' challenges and coping strategies. *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 8(1), 117–137.
- Ningsih, S., & Setiawan, B. (2021). Religious values in language learning. *Journal of Education and Practice*, 12(5), 56–66.
- Nurlian, N., Maulina, M., & Syarif, A. (2026). EFL students' Duolingo English practice test difficulties: A comparative study between low and high achievers. *Journal of English Language and Education*, 11(1), 154–164.
- Purnama, E., Maulina, M., Syarif, A. R., Hermansyah, S., & Flores, R. B. (2026). Penguatan pembelajaran pengucapan dalam pemerolehan bahasa Inggris: Efektivitas dan persepsi pembelajar terhadap AI pronunciation tools. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 3(7), 681–689.
- Purnama, S., Hermansyah, S., Maulina, & Arif, N. A. (2026). Developing technology-based learning media to improve students' listening skills in rural area. *INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(1), 789–799.
- Purnama, S., Rahmiatin, T., Sain, Y., Maulina, M., & Villaflor, M. R. D. (2026). Penguatan keterlibatan emosional siswa EFL melalui pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembelajaran bahasa Inggris. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 2(11), 523–532.
- Rahman, F., & Yuzar, E. (2020). Sociolinguistics and language teaching in Indonesia. *Journal of Linguistic Research*, 3(1), 25–40.
- Sari, R., & Susanto, H. (2024). Cultural-based English learning in primary schools. *Journal of Education Innovation*, 10(1), 66–80.
- Snell, J. (2020). *Linguistic ethnography: Interdisciplinary explorations*. Palgrave Macmillan.
- Widodo, H. P., Sari, F., & Dewi, N. (2020). Teaching English with local wisdom integration. *Journal of ELT Research*, 5(1), 12–24.
- Yusuf, M., & Arifin, Z. (2022). Character building through language learning. *Journal of Islamic Pedagogy*, 6(2), 70–85.